



**UPAYA ORANG TUA MENANAMKAN PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK DI DESA RAMBA KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MEI SAFITRI HASIBUAN
NIM : 08. 310 0151**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**UPAYA ORANG TUA MENANAMKAN PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK DI DESA RAMBA KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MEI SAFITRI HASIBUAN
NIM. 08 310 0151**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**UPAYA ORANG TUA MENANAMKAN PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK DI DESA RAMBA KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MEI SAFITRI HASIBUAN
NIM. 08 310 0151**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. NASRUDDIN HASIBUAN, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

ZULHAMMI, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Safitri Hasibuan

08 310 0151

Hal : Skripsi a.n

MEI SAFITRI HASIBUAN

Padangsidempuan, Nopember 2013

Lampiran : 5(Lima)Exemplar

Kepada Yth:

Ketua STAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

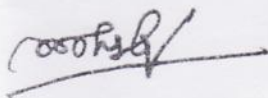
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Mei Safitri Hasibuan** yang berjudul: **"UPAYA ORANG TUA MENANAMKAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA RAMBA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

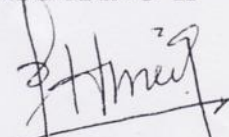
Wassalamu'alaikum Wr .Wb.

PEMBIMBING I



Drs. NASRUDDIN HASIBUAN, M. Pd.
NIP. 19530817 198803 1 003

PEMBIMBING II



ZULHAMMI, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mei Safitri Hasibuan
NIM : 08. 310 0151
Jurusan / Prog. Studi : TARBIYAH/ PAI-5
Judul Skripsi : **Upaya Orang Tua Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan Dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 29 Nopember 2013
Pembuat pernyataan,



MEI SAFITRI HASIBUAN
NIM. 08. 310 0151

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

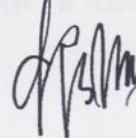
NAMA : MEI SAFITRI HASIBUAN
NIM : 08 310 0151
**JUDUL : "UPAYA ORANG TUA MENANAMKAN PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK DI DESA RAMBA KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS"**

Ketua



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP.19680715 200003 1 002

Sekretaris

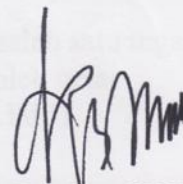


Dra. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

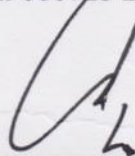
Anggota



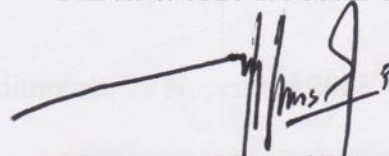
1. H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP.19680715 200003 1 002



2. Dra. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001



3. Drs. Syafri Gunawan, M.Ag
NIP.19591109 198703 1 003



4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Nopember 2013
Pukul : 09.00 s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 68/ (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,13

Predikat : (Cukup/Baik/ Amat Baik/Cum Laude*)

***Coret yang tidak sesuai**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Alamat: Jl. H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Telp (0634)-22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA ORANG TUA MENANAMKAN
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA RAMBA
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Ditulis Oleh : MEI SAFITRI HASIBUAN
NIM : 08 310 0151

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 29 Nopember 2013

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Mei Safitri Hasibuan
Nim : 08 310 0151
Judul Skripsi : Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui cara penanaman akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, dan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Hurista Kabupaten Padang lawas, bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, bagaimana cara penanaman akhlak kepada anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, dan apa saja hambatan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan pada masa sekarang. Kemudian cara pengumpul sampel digunakan adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian ini maka diperoleh hasil penelitian bahwa pandangan orangtua terhadap pendidikan anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas masih kurang baik, hal ini terlihat bahwa anak-anak masih banyak yang kurang baik akhlaknya, karena anak-anak sering melawan terhadap orangtuanya sendiri, akibat orangtua kurang memperhatikan anak-anak dan jarang menanamkan nilai-nilai agama dan pendidikan akhlak. Sedangkan hambatan yang dialami orangtua baik hambatan dari dalam maupun dari luar yaitu hambatan dari dalam adalah kedua orangtua sendiri sedangkan hambatan dari luar adalah pengaruh media masa atau tontonan televisi, pengaruh lingkungan dan pengaruh teman.

Sementara itu tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan akhlak anak, meskipun orangtua telah menunjukkan tanggungjawab orangtua sikap yang baik dalam pembinaan akhlak anak namun hasilnya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu masih banyak anak-anak melanggar nasehat orangtuanya dan sering tidak mau melaksanakan perintah orangtuanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi penulis ucapkan yang telah memberikan kesehatan, waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai uswah bagi kehidupan ini.

Skripsi yang berjudul "*Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*", ini disusun untuk memenuhi tugas dan salah satu syarat menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

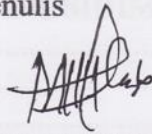
1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan beserta Pembantu Ketua I, II dan III serta kepada Ibu Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan yang telah memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan studi penulis di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan
3. Kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan para stafnya yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidempuan beserta Staf karyawan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan seluruh keluarga yang selama ini dengan tidak mengenal lelah telah memberikan bantuan moril dan materil serta do'a kepada penulis yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
6. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Tarbiyah PAI-5 yang telah banyak memberikan bantuan atas penulisan skripsi ini, kalian semua telah membangkitkanh inspirasiku.
7. Masyarakat Kota Padangsidempuan khususnya Kelurahan Sihitang Jl. Sinar Situmba 6 serta masyarakat Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah banyak mengajarkan kepada saya tentang arti hidup.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan juga bagi pembaca. Akhir kata kepada Allah SWT jualah penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidimpuan, 29 Nopember 2013

Penulis



MEI SAFITRI HASIBUAN
NIM. 08 310 0151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya-upaya Dalam Menanamkan Akhlak	11
B. Keluarga yang Diliputi Orang tua dalam Menanamkan Akhlak	15
C. Sekolah yang Diliputi Orang tua dalam Menanamkan Akhlak	16
D. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	21
E. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	22
F. Tujuan Pendidikan Akhlak	26
G. Metode Pendidikan Akhlak	28
H. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	34
C. Sampel Penelitian	36
D. Instrumen	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Pengolahan Data	39

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Upaya-upaya Dalam Menanamkan Akhlak	11
B. Kendala yang Dihadapi Orang tua dalam Menanamkan Akhlak ..	15
C. Solusi yang Dilakukan Orang tua dalam Menanamkan Akhlak	16
D. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	18
E. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	22
F. Tujuan Pendidikan Akhlak	26
G. Metode Pendidikan Akhlak	28
H. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Snowball Sampling	36
D. Sumber Data	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa Data	38
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	41
1. Keadaan Geografis dan Demografis	41
2. Keadaan Agama dan Penganutnya.....	43
3. Keadaan Sarana Ibadah	44
4. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Ramba	44
5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Ramba	45
B. Temuan Khusus	46
1. Bentuk-bentuk Upaya Orangtua dalam menanamkan Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.....	46
2. Cara Penanaman Akhlak Kepada Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	52
3. Hambatan Orangtua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas .	60
C. Diskusi Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Penduduk Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	42
Tabel 2 : Jumlah Sarana Pendidikan Formal di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	42
Tabel 3 : Keadaan Pendidikan masyarakat Desa Ramba kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	43
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Desa Ramba Menurut Agama dan Kepercayaan	44
Tabel 5 : Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ramba	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : WAWANCARA

Lampiran 2 : OBSERVASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya para orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mudah terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain.

Seorang anak diharapkan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang berlaku, karenanya penting bagi orangtua untuk menanamkan ajaran-ajaran akhlak yang sesuai dengan ajaran akhlak Rasulullah yaitu ajaran akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis, sabda Nabi :

عن ابن هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل
مولود يولد على فطرة الا سلام فابواه يهوه دانه أو يمجسانه
أو ينصرانه...
(رواه البخاري)

Artinya : "Dari Abu Hurairah ra. Berkata : Rasulullah Saw bersabda setiap anak yang dilahirkan atas fitrah Islam, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Majusi atau Nasrani."
(HR. Bukhari).¹

Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanya yang menjadikan ia beragama Nasrani, Yahudi atau Majusi yakni

¹Zainuddin Ahmad Azzuraidi, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari* (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm. 461.

membiasakannya dan mendidiknya ke arah kebaikan maka ia akan menjadi baik dan sebaliknya jika anak dibiasakan dan didik dengan keburukan maka ia akan menjadi buruk.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak pertama sekali menerima pendidikan. Sebagai peletak pertama pendidikan orangtua memegang peranan penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, maksudnya bahwa watak dan kepribadian tergantung kepada pendidikan awal yang berasal dari orangtua terhadap anaknya.

Orangtua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak. Maka dari itu orangtua harus menanamkan pendidikan akhlak kepada anak agar menjadi orang yang teladan.

Peranan orangtua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam, keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang besar dalam arti masyarakat secara luas.

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkannya.

- b. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- c. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama dan pendidikan akhlak sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Pandangan tersebut di atas menunjukkan betapa perlunya orangtua senantiasa memperhatikan perkembangan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya, sebab perhatian dan bimbingan yang cukup dari orangtua sangat menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak.

Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka pembentukan akhlak perlu dilaksanakan sejak anak masih dalam usia dini. Hal ini disebabkan anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada orangtuanya sehingga mewajibkan untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan akhlak dimulai dari pemenuhan kebutuhan lahiriyah (fisik) anak, yaitu dengan memberikan kebutuhan lahir seperti pangan, sandang dan perumahan yang halal yang cukup kepada anak. Hal ini penting agar anak tumbuh secara sehat baik fisik maupun mental karena kesehatan pada usia balita sangat menentukan hari depan mereka.

Dengan demikian orangtua sebagai pendidik utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks menyangkut semua aspek kehidupan baik jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah akhlak, intelektual dan kematangan psikis.

Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab yang dimaksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Semua dilakukan atas dasar kerja sama kedua orangtua (ayah dan ibu).

Mengingat penanaman akhlak dalam keluarga berlangsung secara tidak sengaja, maka orangtua harus menjaga sikap dan perilakunya agar sesuai dengan akhlak Islam.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4.

Menanamkan akidah, syari'ah dan akhlak. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam QS. Luqman : 13 yang berbunyi.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Kebaikan anak akan kembali juga kepada orang tua. Firman Allah dalam QS. Al-Kahfi : 46 yang berbunyi.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak. Dalam keluarga terjadi proses saling mempengaruhi antara orangtua dengan anak-anaknya dan antara anak dengan anak. Dengan demikian pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam keluarga berlangsung dengan cara tanpa sengaja. Oleh sebab itu pergaulan yang berlangsung dalam keluarga harus didasarkan kepada akhlak yang Islami.

Berdasarkan studi awal terhadap sikap orangtua dalam pembinaan akhlak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, kenyataan di

lapangan menunjukkan bahwa sikap orangtua kurang memberikan keteladanan akhlak pada anak, tidak mengenal waktu dalam menasehati anak, kurang memenuhi hak-hak anak, misalnya kurang memperhatikan aktivitas anak sehari-hari, jarang membantu anak agar berbakti dan taat serta sering mencela dan mencaci anak. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya keterbukaan antara anak dengan orangtua menyangkut berbagai persoalan yang dihadapi anak. Demikian juga dengan koordinasi antara orangtua dengan guru mengenai perkembangan anak sangat kurang. Kondisi ini antara lain disebabkan kesibukan orangtua dan kurangnya pengetahuan dan wawasan para orangtua tentang pendidikan anak.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pendidikan akhlak anak, karena akhlak merupakan cermin kepribadian muslim yang mesti dipelajari semenjak dia masih anak. Karena akhlak merupakan bagian dari ibadah dan karena mempunyai perhatian besar pada masalah tersebut. Oleh karena itu penulis membuat judul penelitian **“Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa saja solusi yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang persepsi orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Bahan masukan kepada pendidik khususnya orangtua dalam melaksanakan terhadap pendidikan akhlak anak.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam bagi penulis.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang berlaku. Karenanya penting bagi orang tua untuk menanamkan ajaran-ajaran akhlak yang sesuai dengan ajaran akhlak Rasulullah, seorang anak diharapkan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam yang dimaksud anak-anak disini yang mau diteliti yang berumur 7 tahun sampai ke atas.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, orangtua yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak.

3. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaannya.³ Pendidikan yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan orangtua dan guru untuk memimpin atau membimbing ke arah kedewasaan.
4. Akhlak adalah menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dilihat dari sudut inilah (terminologi) para ahli berbeda pendapat namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia.⁴
5. Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam menanamkan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah) kepada anak.
6. Anak adalah turunan kedua. Anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah anak-anak dari para orangtua di Desa yang akan di teliti.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini adalah kajian tentang sikap dan perbuatan yang dilakukan orangtua (ayah dan ibu kandung) menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 10.

⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 1.

F. Sistematika

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang berisi tentang dasar dan tujuan pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Bab ketiga metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, instrumen pengumpul data, dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian mencakup temuan umum terdiri dari keadaan penduduk, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, mata pencaharian, fasilitas pendidikan dan fasilitas ibadah. Sedangkan temuan khusus mencakup gambaran tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan akhlak anak persepsi orangtua terhadap pendidikan akhlak anak, cara penanaman akhlak kepada anak, hambatan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya-upaya Dalam Menanamkan Akhlak

Pembinaan akhlak dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara dua lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, dan masyarakat. Untuk itu orang tua perlu mendorong dan membantu kegiatan pendidikan yang diawali anak di lingkungan masyarakat sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan dalam pembinaan akhlak.

Relevansi pendidikan akhlak dengan tujuan pendidikan antara lain :

1. Pendidikan Kebutuhan Anak

Seluruh anak dalam berbagai pola dan program pendidikannya sangat mengutamakan pendidikan ketuhanan dan akhlak. Kegiatan-kegiatan kearah pembinaan tersebut dapat dilihat antara lain :

a. Pembinaan ilmu-ilmu agama yang mencakup akidah syariaah dan akhlak.

Pendidikan itu tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga bersifat apektif dan psikomotorik.

b. Pembiasaan-pembiasaan pengamalan agama antara lain lewat :

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Membaca al-Qur'an
- 3) Zikir
- 4) Puasa sunat

5) Shalat tahadjud

c. Pembinaan akhlak terpuji serta pembiasaannya. Untuk membina akhlak yang baik, maka perlu menentukan beberapa hal, antara lain :

- 1) Peraturan-peraturan yang mesti ditaati dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran tersebut.
- 2) Menerapkan disiplin seperti bangun, ibadah, shalat, istirahat, tidur dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- 3) Menanamkan cita-cita ideal dari kecil sampai besar.

Kegiatan ini agar dapat membentuk manusia beriman, bertakwa serta beriman kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

Ada beberapa metode yang dipergunakan untuk mengubah sikap, antara lain :

1. Dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberi informasi-informasi baru mengenai objek sikap sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini diharapkan akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya.
2. Dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek. Sikap dalam cara ini komponen afektif turut pula dirangsang. Cara ini paling sedikit akan merangsang orang-orang yang bersikap anti untuk berpikir lebih jauh tentang objek sikap yang tidak mereka senangi itu.

3. Dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku-tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada dapat dilakukan melalui kekuatan hukum. Dalam hal ini langsung mengubah komponen tingkah lakunya.

Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam kenyataannya tetap terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan zaman akan membawa perubahan dalam hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang-orang pada saat tertentu, juga akan terjadi perubahan dalam sikap mereka terhadap berbagai objek. Ini menunjukkan bahwa mengubah sikap perlu dikaitkan pula dengan kebutuhan dan keinginan serta orang-orang yang akan di usahakan perubahan sikapnya.

Selain itu perlu pula ditelaah arah dari perubahan yang diinginkan. Biasanya perubahan yang konkuren (misalnya suatu sikap positif ingin dibuat lebih positif atau sikap negatif akan dibuat lebih negatif) lebih mudah dicapai daripada perubahan yang inkonkuren (misalnya sikap yang negatif ingin diubah menjadi positif atau sebaliknya).

Untuk mengadakan perubahan sikap, pendidik perlu bertindak sebagai seorang diagnostikus dan terapis. Mula-mula harus diterapkan makna fungsi oral dari sikap-sikap yang ada dan ingin diubah bagi anak yang memiliki sikap tersebut. Kemudian diteliti kebutuhan-kebutuhan apa yang dipuaskan oleh sikap-sikap yang

ingin diubah. Kemudian meneliti perasaan-perasaan yang bagaimana menyertai sikap-sikap tersebut. Bila diagnostis tidak tepat, maka perubahan yang diharapkan sulit akan terjadi. Dalam hal ini tidak ada suatu pegangan yang pasti untuk menghindarkan kekeliruan dan diagnostis.¹

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan akhlak antara lain :

1. Memberikan contoh teladan

Dampak besar dari keteladanan yang dimiliki pendidik akan mampu membentuk kepribadian anak sehingga dituntut kemampuan pendidik agar mampu memberikan keteladanan dalam mengajar agama dan akhlak.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode intuitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial anak. Keteladanan sangat diharapkan dimiliki orangtua agama Islam, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber panutan perubahan-perubahan oleh anak terutama dalam mengamalkan ajaran Islam yang baik lagi benar.

2. Membiasakan (tentunya yang baik)
3. Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan)
4. Memberi motivasi atau dorongan
5. Memberikan hadlah terutama psikologis
6. Menghukum (dalam rangka pendisiplinan)

7. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya dalam menanamkan akhlak dengan cara memberikan pendidikan dan pembinaan akhlak dan ilmu pengetahuan, pendidikan jasmani, memberikan contoh keteladanan, membiasakan tingkah laku yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, hadiah (*reward*) kepada anak-anak dan memberi nasehat jika ada kesalahan dalam rangka pendisiplinan dalam menciptakan suasana yang kondusif.

B. Kendala yang Dihadapi Orang tua dalam Menanamkan Akhlak

Belajar ilmu agama dan akhlak sebagai penyeimbang kehidupan manusia dalam keselamatan dan kebahagiaan hakiki dambaan setiap insan, ternyata diharapkan dengan berbagai permasalahan yang pada kondisi tertentu berpotensi menjadi faktor kendala, antara lain :

1. Orang tua

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt dan mampu sebagai makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.

Keteladanan dan wibawa orangtua mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membina nilai-nilai disiplin anak. Orangtua merupakan tempat

berkiblat segala kebijakannya yang dituangkan dalam kata-kata untuk dijadikan pegangan. Sikap dan tingkah lakunya sehari-hari dijadikan referensi dan panutan anak-anak. Orangtua merupakan tempat berkiblat segala kebijakannya yang dituangkan dalam kata-kata untuk dijadikan pegangan. Sikap dan tingkah lakunya sehari-hari dijadikan referensi dan panutan oleh anak.

Oleh karena itu keteladanan dan wibawa orangtua dalam membina nilai-nilai disiplin anak-anak tidak akan berhasil apabila tidak dibarengi dengan disiplin.

2. Anak

Anak dalam pendidikan adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.

Defenisi diatas mengandung arti bahwa anak-anak merupakan anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Anak kandung adalah anak didik dalam keluarga. Masing-masing anak membawa bakat dan pembawaan dari keluarganya maupun lingkungannya yang juga berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran. Keragaman sifat dan watak anak inilah terkadang yang menjadi salah satu faktor kendala orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran akhlak.

C. Solusi yang Dilakukan Orang tua dalam Menanamkan Akhlak

Untuk menanamkan akhlak, orang tua dihadapkan dengan berbagai kendala pada saat proses pengajaran. Para orang tua sepakat untuk memberikan sanksi

terhadap anak yang melakukan kendala demi mencegah agar hal itu tidak terulang lagi.

Sanksi tersebut terkadang berakibat buruk terhadap anak, yaitu anak tidak lagi patuh terhadap orang tua dan tidak mau merenungi kesalahannya. Selanjutnya ia malah tidak mau mengikut apa kata orangtuanya, sehingga tidak diberlakukannya sanksi terhadap anak-anak justru pendusta terhadap kebenaran, keteladanan dan keilmuan.

Memberlakukan sanksi kepada anak-anak juga mendorong anak-anak untuk selalu berbohong demi untuk menghindari sanksi dari orang tua, maka solusi dilakukan orang tua dalam menanamkan akhlak antara lain :

1. Tidak memberlakukan sanksi fisik karena memberlakukan sanksi fisik terus menerus tidak baik.
2. Sanksi fisik yang hanya sekedar pelajaran dan tidak ada unsur balas dendam.
3. Menghindari memukul wajah karena apabila pukulan mengenai wajah maka hal itu dapat menimbulkan kebencian dan balas dendam.
4. Sanksi tarbawi (yang mendidik) dengan beberapa cara, antara lain :
 - a. Memberi nasihat dan petunjuk (karena anak-anak akan terkesan dengan kata-kata dan bimbingan orang tua)
 - b. Pembentakan
 - c. Cuek (tidak menghiraukan anak-anak, sehingga ia sadar akan kesalahannya)
 - d. Jongkok (menyuruh berjongkok)

- e. Alternatif yang terakhir adalah dengan pukulan yang ringan

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa solusi yang dilakukan orang tua dalam menanamkan akhlak tidak memberlakukan hukuman fisik kepada anak-anak, karena hukuman tersebut tidak baik diterapkan untuk sekedar pelajaran. Hukuman yang paling tepat adalah hukuman tarbawi dengan memberi bimbingan, nasehat dan petunjuk kepada anak-anak.

D. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan akhlak. Untuk lebih memahami makna pendidikan akhlak, berikut dikemukakan beberapa pengertian yang menyangkut pendidikan akhlak.

Amir Dien Kusuma menjelaskan bahwa pendidikan adalah “bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa”.²

Karena pendidikan akhlak dimulai dari pemenuhan kebutuhan lahiriyah (fisik) anak, yaitu dengan memberikan kebutuhan lahir seperti pangan, sandang dan perumahan yang halal yang cukup kepada anak. Hal ini penting agar tumbuh secara sehat baik fisik maupun mental karena kesehatan pada usia balita sangat menentukan hari depan mereka.

² Amir Dien Indra Kusuma, *Pengantar ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 27.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa pendidikan adalah “segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaannya”.³

Dengan demikian orang tua sebagai pendidik utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggungjawab yang komprehensif dan sangat kompleks menyangkut semua aspek kehidupan baik jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual dan kematangan fisik.

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan oleh orang dewasa dalam rangka mengarahkan dan membimbing perkembangan anak dari seluruh potensinya secara optimal agar tercapai kedewasaan.⁴

Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka pembentukan akhlak perlu dilaksanakan sejak anak masih dalam usia dini. Hal ini disebabkan anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada orang tuanya sehingga mewajibkan untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik.

Abu Ahmadi menjelaskan pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.⁵

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rineka Cipta, 2000), hlm. 10.

⁴ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 44.

⁵ Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 71.

Dari beberapa pengertian tersebut dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing dan mengarahkan orang lain menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan harus mengandung usaha berupa bimbingan atau tindakan pendidikan yang membimbing (pendidik) dan yang dibimbing (anak didik).

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik.

Diantaranya adalah surah al-Isra ayat 24 sebagai berikut :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".⁶

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khuluk, khuluk di dalam kamus Al-Munjud berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Di dalam Da'iratul Ma'rifat dikatakan.

الاخلاق هي صفات الانسان الا ديبية

Artinya : "Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik"

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya,

⁶ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : CV. Penerbit Ponerog, 2005) , hlm. 227

sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercek sesuai dengan pembinaannya.⁷

Menurut terminologi : akhlak adalah “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti, budi ialah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena di dorong oleh perasaan hati yang disebut *behaviour*. Jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.⁸

Sementara itu Abuddin Nata menjelaskan bahwa “akar kata akhlak dari akhlaq sebagaimana tersebut di atas kurang pas, dari kata akhlaq bukan akhlak tetapi ikhlak”.⁹

“Kata akhlak adalah jamak dari kata khaliqun ataupun khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlaq”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah kebiasaan, perangai atau tingkah laku yang baik pada diri seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Asmaraman AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

⁸ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992), hlm. 26.

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

E. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Adapun yang menjadi ruang lingkup pendidikan akhlak sebagaimana disebutkan Yunahar Ilyas sebagai berikut :

1. Akhlak terhadap Allah Swt adalah mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.
 2. Akhlak terhadap Rasulullah Saw adalah mengikuti segala sunnahnya dan menjauhi segala larangannya.
 3. Akhlak pribadi adalah segala yang diperintahkan, yang dilarang, dibolehkan dan akhlak dalam keadaan darurat.
 4. Akhlak dalam keluarga adalah segala kewajiban timbal balik orangtua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban karib kerabat.
 5. Akhlak bermasyarakat adalah terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan dan kaedah-kaedah adab.
 6. Akhlak bernegara adalah hubungan antara pemimpin dan rakyat serta hubungan dengan luar negeri.¹⁰
- a) Akhlak Terhadap Allah Swt

Akhlak manusia yang pertama kepada Allah adalah takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 6.

Bila ajaran Islam dibagi menjadi iman, islam dan ihsan, maka takwa adalah integralisasi ketiga dimensi tersebut.

Seorang hamba dituntut untuk senantiasa memiliki sifat takwa dalam kehidupannya. Dalam hal ini tanda-tanda orang yang memiliki sifat takwa menurut imam Al-Ghazali adalah sebagai berikut :¹¹

- | | |
|-------------------|--------------------|
| 1) Lidahnya | 5) Tangannya |
| 2) Hatinya | 6) Telapak kakinya |
| 3) Penglihatannya | 7) Ketaatannya |
| 4) Perutnya | |

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa takwa kepada Allah adalah menjaga sikap dan perbuatan dari sifat-sifat tercela karena takut kepada siksa Allah Swt. Sedangkan takwa kepada Allah adalah perbuatan melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangannya.

b) Akhlak Terhadap Rasulullah Saw

Akhlak terhadap Rasulullah Saw antara lain diwujudkan dengan cara mencintai dan memuliakan Rasulullah, mengikuti dan mentaati Rasulullah, serta mengucapkan salawat dalam. Mengenai pentingnya mencintai dan memuliakan Rasulullah, Allah Swt berfirman dalam QS. At-Taubah : 24.

¹¹ Imam Al-Ghazali, *Muhasyafatul Qulub Edisi Indonesia, Dibraik Ketajaman Mata Hati*, Alih Bahasa Mahfudli Sahli (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), hlm. 23.

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
 اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنْ
 اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا
 يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya : Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan KeputusanNya". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.¹²

c) Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi maksudnya adalah akhlak yang harus dimiliki setiap individu. Akhlak pribadi yang harus dimiliki setiap muslim adalah sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah Saw diantaranya adalah :

- 1) Shidiq artinya benar dan jujur
- 2) Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman.
- 3) Istiqomah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik
- 4) Iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik.

¹² Tim Penyelenggara Penerjemahan al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 152.

5) Mujahadah yang berarti mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah Swt.

d) Akhlak Dalam Keluarga

Akhlak dalam keluarga antara lain ditunjukkan dengan cara berbuat baik kepada ibu/bapak. Firman Allah Swt (QS. al-Isra' : 23).

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.¹³

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap muslim wajib untuk berbuat baik kepada ibu/bapaknya. Selain akhlak terhadap kedua orangtua akhlak berkeluarga juga mencakup terhadap suami isteri.

e) Akhlak Bermasyarakat

Manusia dalam makhluk individu sekaligus makhluk sosial, Oleh sebab itu manusia membutuhkan masyarakat dalam hidupnya. Akhlak yang perlu diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya adalah “akhlak

¹³ *Ibid.*, hlm. 227.

bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat dan akhlak pergaulan muda-mudi”¹⁴.

Dalam kehidupan bermasyarakat, umat Islam harus menjalin hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat terutama yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Dalam hal pergaulan antara muda-mudi menurut akhlak Islam, Ahmad Tafsir mengemukakan sebagai berikut :

Islam dengan ajaran pendidikannya membimbing orangtua dan para pendidik untuk mengawasi dan mengamati sepenuhnya anak-anak mereka, lebih-lebih pada masa remaja dan pubertas. Mereka seharusnya mengetahui dengan siapa anaknya berteman, kemana mereka pergi dan apa tujuan mereka. Kepada anak-anak, kita mesti mengingatkan agar mereka selalu mencari teman yang baik, cerdas, sopan santun, jujur, hemat, rajin belajar dan memiliki sifat-sifat jujur lainnya.¹⁵

F. Tujuan Pendidikan Akhlak

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan akhlak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan Islam secara umum. Sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada Allah Swt. Tujuan pendidikan Islam adalah mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup. Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, seperti yang terdapat dalam al-Qur’an surah adz-Dzariat ayat 56 sebagai berikut :

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm. 195-227.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Remaja Rosda karya, 1994), hlm. 174.

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*¹⁶

Abdul Fatah Jalal mengemukakan untuk menyempurnakan pengabdian manusia kepada Allah Swt diutus Rasul untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah. Karena itu tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Islam adalah “mempersiapkan manusia yang abid yang menghambakan diri kepada Allah Swt”.¹⁷ Jadi berdasarkan ayat di atas tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Sementara itu Abdurrahman Saleh menjelaskan bahwa “tujuan pendidikan rohani (akhlak) adalah meningkatkan kesetiaan jiwa hanya kepada semata dan melaksanakan moralitas islami yang telah diteladankan Rasulullah dalam tingkah laku dan kehidupannya”.¹⁸

Karena kita melihat bahwa manusia itu terdiri dari unsur jasmaniah dan rohani. Di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah) dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, maksudnya hati seseorang itu mati. Sebaliknya juga apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Dengan hal ini wajar, namun dapat dinetralisasikan jika

¹⁶ Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur’an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 523.

¹⁷ Abdul Fatah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam, Terjemahan Hery Nur Ali* (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 122.

¹⁸ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur’an, Terjemahan M. Arifin dan Zainuddin* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 138-148.

dasar kehidupannya kembali kepada spiritual, sebab jiwalah yang mempunyai kebahagiaan hakiki. Oleh karena itu dasar hidup manusia itu selalu ingin mencari kebahagiaan baik dalam dirinya sendiri, mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan yang tertinggi karena tujuan setiap sesuatu itu adalah harus mencapai kebahagiaan yang tertinggi karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

G. Metode Pendidikan Akhlak

1. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.¹⁹ Untuk itu para pendidik harus mampu menampilkan perilaku teladan dalam pergaulannya dengan anak, tampak bahwa metode keteladanan merupakan metode pendidikan akhlak yang penting dalam kehidupan manusia, karena itu dalam pembinaan akhlak anak, para pendidik, termasuk orangtua dan guru dituntut agar menjalankan segala perintah Allah Swt.

2. Pembiasaan

Menurut Al-Imam al-Ghazali “apabila disia-siakan pada permulaan pertumbuhannya, niscaya menurut kebiasaan anak itu menjadi dewasa dengan

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-kaedah Dasar*, Terjemahan Kahalikulkh Akhmas Masykur Hakim (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 1-2.

jelek perilakunya, pendusta, pendengki, ahli mencuri, pengadu domba, senang meminta-minta, banyak berkata yang tidak berfaedah, senang tertawa, penipu, dan banyak senda gurauanya”.²⁰

Pembentukan akhlak melalui pembiasaan ini dilaksanakan dengan cara menjadikan nilai-nilai akhlak itu menjadi bagian dari sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan sebagainya.

3. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak

Kedudukan atau fungsi orangtua dalam pendidikan anak berlangsung secara otomatis yang dilandasi oleh naluri yang murni untuk mendidik anak secara mendalam. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Hafi Ashari. Pendidikan yang secara otomatis seperti orangtua dalam lingkungan rumah tangga dalam kesadaran yang mendalam selalu mengasuh anak-anak dengan penuh tanggung jawab serta kesehatan. Setiap orangtua secara kodrati mencita-citakan anaknya menjadi orang yang baik, berakhlak dan bermoral.²¹

Orangtua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga mereka diserahkan orangtua kepada sekolah-sekolah demi kepentingan masa depan anak. Dalam al-Qur'an terungkap bagaimana seharusnya orangtua menuntun dan membimbing anak-anak mereka mengenal

²⁰ Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin Sumber Ilmu Akhlak dan Tasawuf* (Yogyakarta: Absolut, 2006), hlm. 260.

²¹ M. Hafi Ashari, *Pengantar ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 72.

Tuhannya. Anak mengenal Tuhan melalui bimbingan orangtua mereka, kemudian upaya membimbing pengenalan terhadap Tuhan dan agama hendaknya dilakukan dengan penuh kasih sayang, tidak dengan perintah melainkan melalui keteladanan orangtua dan memperlihatkan ciptaan Allah kepada anak.²²

Fungsi dan peranan orangtua sebagai teladan yang terdekat dengan anak telah diakui dalam pendidikan Islam. Bahkan agama dan keyakinan seorang anak di nilai sangat tergantung dari keteladanan para orangtua mereka. Oleh karena itu setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anak yang dilahirkan menjadi berakhlak yang mulia dan beriman.

Menurut Dzakiyah Daradjat, tanggung jawab orangtua terhadap anank dalam Islam adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan muslim.²³

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 22.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 38.

4. Membimbing dan Menasehati Anak

Membimbing dan memberi nasihat pada waktu yang sesuai sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak anak. “Orangtua harus mampu memilih kapan saat yang tepat agar anak-anak dapat menerima dan terkesan dengan nasehatnya”.²⁴

Pemilihan waktu yang tepat untuk menasehati berguna untuk memantapkan pemikiran anak, meluruskan perilakunya yang menyimpang serta membangun kepribadian yang bersih dan sehat.

Dalam memberikan nasehat kepada anak, pendidik harus menghindari mencela dan mencaci anak, karena bila orangtua suka mencela dan mengabaikan diri anaknya, itu seperti mengabaikan dirinya sendiri. Sebab yang melahirkan anak-anak itu adalah mereka juga. Mereka mau dididik dengan cara apa dan bagaimana ada di tangan orangtua.

Anak yang sering mendapat celaan dan cacian dari orangtua akan tumbuh menjadi anak yang rendah diri karena merasa apa yang dilakukannya tidak pernah benar. Hal ini tentu tidak baik bagi perkembangan kepribadian anak sehingga dalam memberikan nasehat kepada anak, orangtua harus menghindarkan diri dari suka mencela anak.

5. Memenuhi Hak-hak Anak dan Memperlakukan Anak Secara Adil

²⁴ Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut al-Ghazali* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59.

Memenuhi kebutuhan anak mempunyai arti penting dalam pembinaan akhlak anak. Jika hak-hak anak terpenuhi, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang terbuka dan mampu mengaktualisasikan dirinya.

Ketidakadilan dan sikap pilih kasih pendidik terutama orangtua terhadap anak-anak akan menimbulkan rasa kecemburuan dan kedengkian dalam jiwa anak karena merasa dirinya disisihkan. Balnadi Suta Adipura yang mengatakan bahwa “Corak relasi orangtua anak dengan diskriminasi pembagian cinta tidak akan berpengaruh baik bagi perkembangan dan kepribadian yang sehat”.²⁵

6. Menyekolahkan Anak

Pembinaan akhlak terhadap anak menuntut kesiapan orangtua untuk memberikan bantuan kepada anak agar menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan taat kepada Allah Swt. Orangtua bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi orang baik. Bahkan mereka mampu menyingkirkan kedurhakaan dari jiwa anak-anak mereka dengan cara hikmah, nasehat yang baik dan kesabaran.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam keluarga menekankan kecerdasan emosional (EQ), sedangkan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah ditekankan kepada peningkatan kecerdasan

²⁵ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 90.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 74.

intelektual (IQ). Dengan demikian pendidikan yang dilaksanakan orangtua di rumah harus saling mendukung dengan pendidikan yang dilaksanakan guru di sekolah, terutama dalam meningkatkan EQ dan IQ anak. Dapat diketahui bahwa orangtua bertanggungjawab untuk memelihara dan membesarkan anak, melindungi, menjamin kesehatan, memberi pengajian dalam arti yang luas dalam memberikan kebahagiaan di dunia serta mempersiapkan anak agar memperoleh kebahagiaan akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai dengan judul peneliti yakni digunakan dasar perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sangat yakin bahwa penelitian ini mampu untuk dilaksanakan. Sebagai judul yang diteliti adalah : “Persepsi orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”.

Bukanlah beranjak dari nol akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tersebut dan jika dilihat dari permasalahannya bukanlah sama dengan yang ditulis peneliti.

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar, NIM.04.310.774 pada tahun 2009 dengan judul : “Sikap orangtua dalam pembinaan Akhlak di Desa Banda Kase

Kecamatan Natal”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pembinaan akhlak anak di Desa Bana Kase Kecamatan Natal tergolong baik, yaitu sebagian orangtua memberikan keteladanan, memberikan nasehat kepada anak-anaknya, memperlakukan anak secara adil, tidak pilih kasih, memenuhi kebutuhan anak, memberikan hak-hak anak sebatas kemampuan orangtua, mendo’akan anak, membantu anak agar menjadi anak yang taat dan berbakti serta berusaha tidak mencela dan memaki anak-anaknya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh : Helmi Wati, NIM.04.310.775 pada tahun 2009 dengan judul : “Usaha orangtua dalam penanaman akidah anak dalam rumah tangga di kelurahan Sihitang Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya adalah masih kurang yaitu orangtua telah berusaha untuk menanamkan akidah pada anak sesuai dengan tingkat kemampuan pengetahuan dan wawasan anak yaitu sebagian kecil anak tahu dan paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas malaikat, kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasul-rasul Allah, secara umum anak tetapi kurang paham dan sebagian besar anak kurang tahu dan kurang paham.

Dari kedua penelitian tersebut, penulis belum menemukan jawaban yang jelas terhadap peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak-anak, sehingga masih perlu untuk diteliti bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas. Oleh sebab itu

masalah ini menarik untuk dibahas dalam skripsi ini yaitu sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan April sampai November 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu persepsi orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Teori dalam pandangan ini diukur dengan

penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Karena objek penelitiannya adalah lapangan yaitu Desa Ramba dengan unit analisis untuk melihat bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

C. Snowball Sampling

Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu orangtua yang ada di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
- b. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan untuk sampai sumber data primer yaitu anak-anak yang di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dan dianggap dapat memberi kontribusi dalam penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah upaya orangtua menanamkan pendidikan akhlak anak di Desa Rambe Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Adapun indikator dari upaya orangtua menanamkan pendidikan akhlak anak adalah (1) keteladanan orangtua (2) kedisiplinan orangtua (3) pembiasaan orangtua (4) cara orangtua mendidik anak (5) perlakuan orangtua.

1. Observasi

Observasi yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan upaya orang tua menanamkan akhlak anak di Desa Rambe Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung bagaimana pandangan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Rambe Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Analisa Data

Data dibutuhkan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing Data, yaitu memilih dan memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian artinya data yang telah dikumpulkan dibaca kembali.
2. Reduksi data yaitu memeriksa ungkapan data untuk mencari kembali data yang dianggap masih kurang dan sekaligus menyampaikan data yang tidak dibutuhkan.
3. Kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Pengolahan data-data di atas menggunakan analisis kemudian didefinisikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain :²

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, cet 10, 1999), hlm. 171.

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil-hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengespor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu :

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dan pemikiran peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Geografis dan Demografis

Dalam pembahasan di kemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan areal desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Secara geografis Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dilihat melalui batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan : Persawahan Masyarakat.
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan : Perkebunan Masyarakat.
- c. Sebelah Timur berbatas dengan : PT. Perkebunan Binanga (ANJ AGRI).
- d. Sebelah Barat berbatas dengan: Hutan-hutan.

Selanjutnya tentang jarak Desa Ramba dari ibu kota Kecamatan \pm 21 Km, sedangkan jarak Desa Ramba dari Kabupaten \pm 67 Km.¹

Masyarakat yang berdomisili di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas tersebut hanya terdiri dari 216 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk Desa ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut :

¹Baginda Hasibuan, *Kepala Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*. Wawancara tanggal 10 Maret 2013.

Tabel 1.

Keadaan Penduduk Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	435 orang
2	Perempuan	462 orang
	Jumlah	897 orang

Sumber Data: Papan Data Desa Ramba

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 435 orang laki-laki, dan 462 orang perempuan.

Keadaan pendidikan Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ini tergolong baik. Hal ini terlihat dari prasarana pendidikan Formal. Sebagai berikut :

Tabel 2

Jumlah Sarana Pendidikan Formal di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

NO.	Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik/Rusak
1	TK	-	-
2	SD	1	Baik
3	SLTP Sederajat	-	-
4	SLTA Sederajat	-	-
5	PT	-	-

Sumber Data: Papan Data Desa Ramba

Melihat kondisi prasarana pendidikan diatas, maka Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas tergolong prasarana pendidikan

baik. Hal ini terbukti sarana pendidikan formal tingkat SD yang aktif. Melihat kondisi sarana pendidikan yang ada di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten padan Lawas terlihat keadaan pendidikan masyarakat seperti tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Pendidikan masyarakat Desa Ramba kecamatan Huristak
Kabupaten Padang Lawas

No.	Tingkatan	Jumlah
1	TK	-
2	SD	310 orang
3	SLTP Sederajat	290 orang
4	SLTA Sederajat	115 orang
5	PT / Sarjana	12 orang
	Jumlah	727 orang

Sumber Data: Papan Data Desa Ramba

Melihat tabel tersebut jumlah penduduk yang tidak mengecap pendidikan khususnya para orang tua dan anak-anak balita 170 orang.

2. Keadaan Agama dan Penganutnya

Penduduk Desa Ramba menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Jumlah Penduduk Desa Ramba Menurut Agama dan Kepercayaan

No.	Agama	Persentase (%)
1	Islam	100%
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen Katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Sumber Data: Papan Data Desa Ramba

Dalam masalah ini dapat dilihat dengan jelas bahwa mayoritas penduduk Desa Ramba Muslim (100%) bila dilihat dari persentase diatas, sedangkan beragama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, dan Hindu tidak ada.

3. Keadaan Sarana Ibadah

Sarana Ibadah yang ada di Desa Ramba terdiri dari 3 buah Mesjid sedangkan Mushollah 1 buah.

4. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Ramba

Keadaan perekonomian di Desa Ramba dikatakan rendah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ramba

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Kepala Keluarga
1	Petani	205 kepala keluarga
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	11 kepala keluarga
	Jumlah	216 kepala keluarga

Sumber data: Papan Data Desa Ramba

Maka dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Ramba mayoritas petani.

5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Ramba

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas umumnya menggunakan budaya batak. Demikian juga halnya dalam berbahasa, komunikasi antar sesama dan warga begitu juga dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti pelaksanaan adat perkawinan, kemalangan dan lain-lain.

Keadaan sosial budaya di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas masih dikatakan baik, para penduduk jarang didapati pertengkaran, dan keadaan desa tersebut aman, kemudian mengingat masyarakat Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas seluruhnya beragama Islam. Maka nampak sekali pengaruh norma agama itu terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat.

Kebiasaan masyarakat pada umumnya ada unsur keagamaannya, misalnya perkumpulan kaum ibu mengikuti dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Wirid Yasin, Majelis Taqlim, dan gotong royong. Selain itu ada juga dikenal dengan adanya STM (Satuan Tolong Menolong) dan kegiatan Nauli Naposo Bulung seperti pengajian, gotong royong dan lain-lain.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk Upaya Orangtua dalam menanamkan Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Pendidikan akhlak anak merupakan tanggung jawab orangtua. Sejak kecil anak harus diajarkan akhlak supaya besar nanti menjadi anak yang berguna dan mempunyai akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Latifa menuturkan “saya selalu memberikan mainan yang sifatnya mendidik kepada anak saya, misalnya poster huruf-huruf hijaiyah dan kalau anak-anak mau tidur saya selalu mendongengkan atau menceritakan keteladanan Rasulullah dan sehabis shalat saya selalu mendo’akan anak-anak agar nanti mereka menjadi anak yang taat dan berbakti kepada orangtua”.²

Sementara Ibu Siska menjelaskan bahwa “kebutuhan anak-anak selalu saya penuhi, memberikan hal-hal yang menjadi hak anak-anak, karena anak-anak merupakan tanggungjawab dan selalu menanamkan pendidikan akhlak sesuai dengan tingkat kemampuan saya, misalnya bersifat jujur, sopan santun, menghormati orangtua yang lebih tua dari kita dan menghormati sesama manusia, serta membantu menjadi anak yang taat dan berbakti”.³

Bapak Imran menuturkan bahwa “upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak anak di desa ini orangtua harus membiasakan menasehati

²Latifa, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 15 Maret 2013.

³Siska, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 23 Maret 2013.

anak-anak ketika merasa berbuat salah dan jangan pernah mencaci, mencela anak-anak ketika waktu menasehati mereka”.⁴ Sementara Nursaidah menuturkan “orangtua saya selalu menasehati tidak disembarang tempat, mereka memenuhi kebutuhan apa yang saya perlukan dan terhadap anak-anak yang lainnya mereka selalu memperlakukan saya secara adil dan tidak pilih kasih, karena saya merupakan tanggungjawab mereka”.⁵

Sebagaimana penuturan Ferdiansyah menjelaskan “orangtua saya selalu memberikan nasehat dan selalu memberikan keteladanan, memenuhi kebutuhan dan orangtua tidak pernah memperlakukan saya secara adil kepada kakak maupun abang-abang saya”.⁶ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas sangat baik, tidak pernah orangtua lari dari tanggungjawab mereka sebagai orangtua.

Data di atas didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa orangtua selalu bertanggungjawab terhadap anak-anaknya apalagi terhadap pendidikan akhlak anak mereka, anak-anakpun tidak pernah merasa pilih kasih karena orangtua selalu memberikan kebutuhan dan apa yang menjadi hak anak-anak

⁴Imran, Alim Ulama Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 27 April 2013.

⁵Nursaidah, anak-anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 08 April 2013.

⁶Ferdiansyah, anak-anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 08 April 2013.

dan memperlakukan mereka secara adil. Orangtua juga tidak pernah menasehati anak di sembarang tempat.⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Fatima, ibu tersebut menjelaskan “Tanggung jawab terhadap anak saya berusaha semaksimal mungkin untuk membina akhlak terhadap mereka, memelihara dan membesarkannya sesuai dengan ajaran Islam”.⁸ Sementara itu ibu Rani menuturkan “saya sudah menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak saya akan tetapi anak tersebut masih kurang akhlaknya, anak tanggung jawab orangtua, akan tetapi anak masih bandel, tetapi saya berusaha bagaimana anak nanti jadi orang yang berakhlak”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para orangtua yang diteliti sebagian selalu bertanggung jawab kepada anak-anaknya dan kalau anak melakukan kesalahan mereka menegurnya dengan kata-kata yang bisa diterima anaknya dan akan selalu membahagiakan anak-anak semampu mereka.

⁷Observasi di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 09 April 2013.

⁸Fatima, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 25 April 2013.

⁹Rani, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 25 April 2013.

Data ini didukung dengan hasil observasi di Desa Ramba. Para orangtua selalu menasehati anak, memelihara, membesarkan dan membahagiakan anak-anaknya dengan sedaya mampu orangtua.¹⁰

Sementara itu Bapak Sawaluddin menjelaskan bahwa “para orangtua yang saya lihat di desa ini orangtua selalu bertanggung jawab terhadap anaknya, yang saya lihat orangtua membesarkan anaknya dengan menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak-anak, dan membahagiakan anak-anak mereka.”¹¹ Ibu Hotma juga menuturkan “anak adalah tanggung jawab orangtua, terutama saya. Saya selalu menanamkan pendidikan akhlak terhadap mereka sejak kecil karena orangtua lah yang bertanggung jawab, supaya anak-anak berguna di masyarakat nanti.”¹²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa anak-anak adalah tanggung jawab orangtua, orangtua berusaha menanamkan pendidikan akhlak anak, memelihara, karena orangtua menginginkan anak-anaknya berguna bagi masyarakat bangsa dan Negara.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu orangtua tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila

¹⁰Observasi di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 27-28 April 2013.

¹¹Sawaluddin, Tokoh masyarakat Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 29 April 2013.

¹²Hotma, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 30 April 2013.

akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Apabila rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kejayaan terletak pada akhlaknya yang baik. Akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain dan sesama manusia.

Anak yang diharapkan mampu memberikan perubahan dan warna baru dalam kehidupan baru dalam bermasyarakat. Hal ini menjadi tujuan orangtua yang berdomisili di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan anggota masyarakat yang ada disekitarnya, mengenai akhlak anak dalam lingkungan masyarakat Desa Ramba, terdapat perbedaan pendapat dari beberapa orangtua di Desa Ramba yang setiap harinya berinteraksi dengan anaknya.

Sebagaimana penuturan ibu Cahaya “bahwa pendidikan akhlak anak, terutama akhlak anak saya sendiri masih kurang, saya jarang memberikan nasehat pada anak saya, karena saya sibuk dengan mencari nafkah, setelah pulang dari sawah anak-anak sudah pergi bermain-main.”¹³ Sementara itu ibu

¹³Cahaya, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 11 Maret 2013.

Nurhidayah menjelaskan bahwa “bahwa pendidikan akhlak anak, terutama anak saya sendiri baik saya kadang-kadang sempatkan untuk memberikan nasehat kepada mereka, saya memberikan nasehat, kalau sudah adzan magrib harus masuk rumah semua.”¹⁴

Data ini didukung sesuai dengan hasil observasi Peneliti di lapangan bahwa pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas itu masih kurang baik, anak-anak masih banyak lagi akhlaknya kurang, karena anaknya jarang memberikan nasehat pada anaknya, karena kesibukan dirinya sendiri mencari nafkah.

Sementara itu ibu Lantiur menyatakan bahwa “pendidikan akhlak anak di Desa Ramba masih kurang, akan tetapi saya selalu menasehati anaknya dalam setiap waktu, agar pendidikan akhlak anaknya tersebut baik”.¹⁵ Pendapat Bapak Suharni memberikan pendapat bahwa “pendidikan akhlak anak di Desa Ramba sudah lumayan baik, saya lihat orangtua selalu menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak-anaknya.”¹⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian orangtua berpendapat pendidikan akhlak anak di Desa Ramba sudah lumayan baik dan sebagian lainnya berpendapat masih kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil

¹⁴Nurhidayah, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 12 Maret 2013.

¹⁵Lantiur, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 13 Maret 2013

¹⁶Suharni, tokoh masyarakat, Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 14 Maret 2013.

wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Cara Penanaman Akhlak Kepada Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

a. Memberikan Keteladanan

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak anak, setiap hari anak bergaul dengan kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya. Dalam pergaulan tersebut tentu terjadi hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Selain itu, anak memiliki kecenderungan untuk meniru sikap dan perilaku orangtuanya karena itu orangtua harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain salah satu sikap orangtua yang penting dalam memberikan penanaman pendidikan akhlak pada anak adalah keteladanan.

Mengenai keteladanan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua diketahui bahwa para orangtua memberikan keteladanan kepada anak-anaknya. Sebagaimana penuturan ibu Amida tingkat pendidikan anak SMP petani memiliki anak usia 8 tahun memiliki kesibukan bermain. Menjelaskan bahwa di lingkungan ia dan suaminya berusaha untuk memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak. Ketika waktu sholat tiba ia dan

suaminya segera mengambil wudhu, anak laki-laki ikut ayahnya melaksanakan sholat berjamaah di mesjid. Sedangkan anak perempuan ikut ibunya berjama'ah di rumah, sedangkan dalam pergaulan sehari-hari mereka selalu berusaha menunjukkan sikap dan prilaku yang baik kepada anak-anaknya.¹⁷

Sementara itu ibu Juliani menjelaskan bahwa kadang-kadang ia memberikan keteladanan-keteladanan yang mengenai tata cara beribadah, cara berbicara dengan orang yang lebih tua, cara bergaul dengan sesama anggota keluarga, dan hubungan baik dengan keluarga, dan hubungan baik dengan tetangga.¹⁸

Sementara itu Azizah menyatakan bahwa bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan orangtua diantaranya adalah mengajak anak melakukan shalat berjamaah ketika waktu shalat tiba, keteladanan ketika dalam berbicara, dan keteladanan berpakaian, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap sebagian orangtua mengatakan selalu memberikan contoh keteladanan pada anak, dan sebagian orangtua lainnya mengatakan jarang memberikan contoh

¹⁷Arnida, orangtua anak, Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 20 Maret 2013.

¹⁸Juliani, orangtua anak, Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 21 Maret 2013.

¹⁹Azizah, orangtua anak, Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 22 Maret 2013.

kepada anak. Adapun jenis keteladanan yang diberikan orangtua diantaranya adalah bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, bersikap baik terhadap tetangga dan menghargai sesama.

b. Tidak menasehati anak disembarang tempat.

Salah satu sikap orangtua dalam menanam akhlak anak adalah orangtua tidak boleh menasehati anak disembarang tempat karena dapat menyebabkan harga diri anak merasa tersinggung. Hal ini dapat pula mengakibatkan anak merasa rendah diri atau menjadi pemberontak. Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua yang ada di Desa Ramba Kecamatan Huristak diperoleh penjelasan bahwa para orangtua jarang menasehati di sembarang tempat, tetapi berusaha menasehati anak-anaknya ketika berada dirumah atau ditempat lain yang menyenangkan bagi anak.²⁰

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Diana yang menyatakan kadang-kadang ia menasehati anak disembarang tempat, terutama jika anak melakukan perbuatan yang tidak disukainya.²¹ Sedangkan Elisa menjelaskan ia sering menasehati anak tanpa melihat tempatnya tergantung waktu anak melakukan suatu kesalahan.²²

²⁰Diana, orangtua anak, Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 26 Maret 2013.

²¹Elisa, orangtua anak, Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 27 Maret 2013.

²²Observasi, Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 28 Maret 2013.

Sementara itu hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian orangtua menasehati anaknya disembarang tempat dan sebagian lagi di lingkungan keluarga.

Berdasarkan penuturan Nurkholilah menjelaskan “bahwa Bapak dan Ibunya selalu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada saya, ketika menasehati anak-anaknya ibu dan bapak selalu memberikan nasehat yang bisa membangkitkan kami, dan soal kebutuhan selalu di penuhi tak seorangpun yang ada pilih kasih semuanya sama rata”. Sementara Sari menjelaskan “kadang-kadang orangtua saya memberikan contoh teladan dan sebaliknya, kalau soal kebutuhan orangtua selalu memenuhi kebutuhan kepada anak-anak sedaya mampu mereka dan kami selalu diperlakukan secara adil dan tidak ada satupun yang dibanding-bandingkan”.

Sementara itu Aminah juga menjelaskan “cara ibu dan bapak menasehati saya ketika pada waktu istirahat, nasehatnya itupun yang bisa menjadi pelajaran dan orangtua saya tidak menasehati di sembarang tempat, waktu menasehati orangtua selalu memberikan contoh-contoh keteladanan, orangtua memberikan hak-hak apa yang menjadi hak kami dan memperlakukan kami secara adil”. Sedangkan Refi menjelaskan “orangtua saya selalu menasehati ketika ada kesalahan apalagi ketika waktu berkendaraan dan kebutuhan saya selalu dipenuhi, kadang-kadang tidak dipenuhi”. Berbeda dengan penuturan Aidil “orangtua saya kadang-kadang tidak adil akan tetapi kalau soal keteladanan orangtua tidak lupa, apalagi

ketika menasehati kami orangtua selalu memberikan contoh-contoh yang baik”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian anak-anak mengatakan orangtuanya selalu memberikan pendidikan akhlak terhadap mereka, misalnya keteladanan memberikan nasehat, selalu memenuhi kebutuhan apa yang menjadi hak mereka, sebagian lagi mengaku anak-anak jarang dinasehati ibunya apalagi menanamkan pendidikan akhlak.

Orangtua perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi ketika menasehati anak. Misalnya ketika anak sedang siap menerima nasehat yang diberikan. Misalnya ketika mengajak anak berjalan-jalan. Sejalan hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang ada di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas diperoleh penjelasan bahwa orangtua kadang-kadang menasehati anak-anaknya di atas kendaraan ketika sedang mengajak anak berjalan-jalan.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap para orangtua yang diteliti sebagian sering menasehati anaknya saat berjalan-jalan di atas kendaraan. Sementara itu sebagian lainnya mengatakan jarang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa para orangtua yang ada di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas jarang menasehati anaknya saat berjalan-jalan di atas kendaraan.

Menasehati anak dapat juga dilakukan ketika waktu makan, yaitu ketika seluruh anggota keluarga berkumpul. Pada waktu makan orangtua memberikan nasehat-nasehat yang dapat dipahami anak dan menghindari nasehat yang dapat menghilangkan selera makan anak. Sehubungan dengan hal itu Bapak Salamuddin menjelaskan bahwa waktu makan merupakan waktu dimana seluruh anggota keluarga berkumpul.²³

Sementara itu Ibu Nazwa berpendapat bahwa waktu makan adalah waktu yang harus dinikmati bersama. Karena itu ia jarang menasehati anak-anaknya waktu makan karena khawatir anak-anaknya tidak dapat menikmati makanannya.²⁴

Sesuai dengan hasil wawancara di atas orangtua selalu menasehati anak-anaknya pada waktu makan, dan orangtua lainnya jarang. Dengan demikian dapat dipahami sebagian besar orangtua yang ada di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas jarang menasehati anaknya ketika makan.

c. Memperlakukan Anak Secara Adil

Untuk menanamkan akhlak yang baik pada diri anak, orangtua harus memperlakukan anak secara adil. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhidayah diperoleh penjelasan bahwa para orangtua yang ada di Desa

²³Salamuddin, Tokoh masyarakat Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 20 April 2013.

²⁴Nazwa, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 07 April 2013.

Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sebagian besar selalu memperlakukan anak-anaknya secara adil.²⁵ Sementara itu ibu Tiur menjelaskan bahwa kadang-kadang ia tidak juga bersikap kurang adil kepada anak-anaknya. Biasanya yang mendapat perilaku yang kurang adil adalah anak yang paling bandel.²⁶

Pengakuan yang paling adil diberikan orangtua kepada anak. Diantaranya adalah pemberian kasih sayang kepada anak, menghukum anak jika melakukan kesalahan. Membelikan sesuatu pada anak, dan tidak pilih kasih terhadap anak. Perlakuan adil orangtua tersebut akan dapat menanamkan sikap adil pada diri anak.

Memperlakukan anak secara adil berarti tidak boleh pilih kasih pada anak, karena hal itu menimbulkan sikap dan perilaku anak. Misalnya dapat menimbulkan rasa iri, dengki atau dendam pada diri anak. Oleh karena itu mengutamakan keadilan dalam menanamkan akhlak kepada anak-anaknya, sebagaimana dijelaskan ibu Meliani “bahwa dalam kehidupan sehari-hari ia berusaha memperlakukan anak secara adil, dan tidak pilih kasih, ia berusaha untuk tidak membedakan anak. Misalnya jika ia membelikan sesuatu kepada salah seorang anaknya, maka yang lain juga dibelikan terutama anak-anak yang usianya hampir sama. Demikian pula bila anak

²⁵Nurhidayah, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 22 April 2013.

²⁶Tiur, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 23 April 2013.

memperlakukan kesalahan semua mendapat sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukannya”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan para orangtua yang diteliti sebagian mengatakan selalu memperlakukan anak-anaknya secara adil dan sebagian mengatakan jarang. Dari data tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua yang ada di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas selalu memperlakukan anak-anaknya secara adil.

Namun demikian ada juga diantara orangtua yang pilih kasih terhadap anak-anaknya. Misalnya dalam keluarga Ida Hasibuan, orangtua yang memiliki anak tiri di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas kadang-kadang pilih kasih kepada anak-anaknya, yaitu memberikan perhatian lebih kepada anak kandungnya dibandingkan dengan anak tirinya. Namun demikian masyarakat yang bersifat demikian frekuensinya sedikit dibandingkan dengan orangtua yang tidak melakukan pilih kasih terhadap anak-anaknya.²⁸ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa para orangtua yang ada di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas jarang pilih kasih kepada anak-anaknya.

²⁷Meliani, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 25 April 2013.

²⁸Ida Hasibuan, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 09 April 2013.

Data diatas didukung hasil wawancara dengan ibu Khalijah yang menyatakan bahwa para anggota yang ada di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas selalu berusaha untuk tidak pilih kasih pada anak.²⁹

3. Hambatan Orangtua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Penanaman akhlak tentu tidak terlepas dari berbagai masalah tersebut. Diantaranya adalah masalah waktu, misalnya orangtua terlalu sibuk dengan bekerja diluar rumah. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan akhlak. Perbedaan pola pendidikan antara ibu dan bapak, perbedaan pola pendidikan antara orangtua dengan pengasuh anak, perbedaan pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga dan sekolah, pengaruh teman bermain anak, kecendrungan anak menonton televisi, pengaruh keluarga lain (seperti kakek dan nenek) dan kurangnya kesabaran orangtua menghadapi anak. Sejalan dengan hal itu rekapitulasi hasil wawancara tentang masalah yang dihadapi orangtua pada anak.

Masalah keterbatasan waktu karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya merupakan salah satu masalah yang dihadapi orangtua dalam menambah akhlak pada anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu

²⁹Khalijah, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 10 April 2013.

Jumiani diketahui mengatakan “sering sekali mengalami masalah dalam menanamkan akhlak pada anak karena keterbatasan waktu dan sering tidak menasehati anaknya ketika ada kesalahan anak tersebut.”³⁰

Hal ini diantara lain tampak pada hasil wawancara dengan Samsul Siregar yang menyatakan bahwa “karena kesibukan diluar rumah untuk mencari nafkah, maka waktu yang mereka miliki untuk menanamkan akhlak pada anak sangat terbatas.”³¹ Data ini diperkuat hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya terutama yang berprofesi sebagai petani. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu merupakan masalah yang sering dihadapi orangtua dalam penanaman pendidikan akhlak pada anak.³²

Perbedaan pola pendidikan antara ibu dan bapak merupakan salah satu permasalahan dalam penanaman akhlak. Sehubungan dengan hal itu responden mengatakan sering sekali menghadapi masalah berupa perbedaan pola pendidikan antara ibu dan bapak dalam penanaman akhlak pada anak, dan sebagian responden mengatakan jarang. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Darasul Harahap berikut ini: “kadang-kadang perbedaan pola pendidikan yang saya terapkan dengan istri berbeda sehingga anak bingung untuk mengikuti

³⁰Jumiani, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 28 April 2013.

³¹Samsul Siregar, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 10 April 2013.

³²Observasi di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 13-15 April 2013.

pola pendidikan yang mana”.³³ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan pola pendidikan ibu dan bapak jarang menjadi masalah dalam penanaman akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Hambatan yang sering juga dihadapi orangtua dalam penanaman akhlak anak adalah pengaruh lingkungan. Ada kalanya anak mengikuti sikap dan perilaku anak-anak yang ada dilingkungannya yang tidak sesuai dengan akhlak Islami. Dari hasil wawancara dengan para orangtua diperoleh keterangan bahwa “pada umumnya anak yang ada di Desa Ramba masih bermain sampai adzan magrib, karena itu anak yang lain juga tentu akan terpengaruh untuk ikut bermain.”

Data diatas didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada waktu adzan magrib masih banyak anak-anak yang bermain-main diluar rumah. Bahkan sampai malam pun ketika anak-anak seharusnya belajar dirumah masih ada anak-anak yang berkeliaran di luar rumah.³⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap orangtua yang diteliti mengatakan pengaruh lingkungan merupakan salah satu hambatan yang sering dihadapinya dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak dan orangtua lainnya mengatakan jarang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa

³³Darasul Harahap, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 18 April 2013.

³⁴Observasi di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 20-21 April 2013.

pengaruh lingkungan merupakan salah satu kendala yang selalu dihadapi orangtua dalam melaksanakan pembinaan akhlak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.³⁵

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak di Desa Ramba adalah kesibukan orangtua mencari nafkah menyebabkan orangtua, kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pendidikan akhlak, pengaruh media elektronika, terutama televisi dan VCD/DVD dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian hambatan yang paling dominan dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Ramba adalah kesibukan orangtua mencari nafkah.

Untuk menanggulangi hambatan yangdihadapi tersebut perlu dilakukan berbagai upaya. Menurut para orangtua yang ada di Desa Ramba mereka melakukan berbagai upaya menanggulangi masalah yang diteliti dalam melakukan pembinaan akhlak anak. Misalnya yang dikemukakan ibu Masnar bahwa ia menjelaskan “ia berusaha untuk memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal untuk melakukan pembinaan akhlak anak.”³⁶ Bapak Mangasa juga menjelaskan “bahwa ia berusaha untuk menggunakan waktu yang ada dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan anak. Dan mendampingi anak

³⁵Para orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 22 April 2013.

³⁶Masnar, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 22 April 2013.

ketika menonton televisi.”³⁷ Sementara itu ibu Anita mengatakan “anak untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya tentang pembinaan akhlak ia mengikuti pembinaan akhlak ia mengikuti kegiatan majlis ta’lim.”³⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua untuk menanggulangi hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak adalah memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal. Berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan anak, berusaha mendampingi anak ketika menonton televisi dan berusaha memberikan pengawasan terhadap kegiatan bermain anak di luar rumah.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini bahwa keadaan pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, bahwa pandangan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak masih kurang, orangtua jarang memberikan nasehat pada anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, tidak pernah meluangkan waktu pada anak-anaknya, tapi sebagian berpendapat pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sudah baik, sebagian orangtua selalu menyempatkan untuk memberikan nasehat kepada anak-anaknya

³⁷Mangasa, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 23 April 2013.

³⁸Anita, orangtua anak Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara, tanggal 24 April 2013.

karena orangtua seharusnya bisa meluangkan waktu sedikit untuk anak-anaknya, supaya nanti anak-anak tidak bandel dan tidak sering melawan kepada orangtua.

Kalau dilihat dari segi cara penanaman akhlak kepada anak-anak, yaitu orangtua sebagian besar orangtua memberikan keteladanan, memberikan nasehat kepada anak, memperlakukan anak secara adil, tidak pilih kasih, memenuhi kebutuhan anak, memberikan hak-hak anak sebatas kemampuan orangtua, mendo'akan anak, membantu anak agar menjadi anak yang taat dan berbakti berusaha tidak mencela dan memaki anak, dan sebagian lagi orangtua kurang memberikan keteladanan dan pembiasaan akhlak yang baik kepada anak-anak dalam keluarga. Hambatan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak kurangnya pengetahuan orangtua terhadap pendidikan akhlak, perbedaan pola pendidikan antara ibu dan bapak, dan perbedaan yang diterapkan di sekolah maupun di keluarga, pengaruh teman bermain anak, kecenderungan anak menonton televisi, bisa jadi pengaruh keluarga lain (seperti kakek dan nenek) dan kurangnya kesabaran orang tua menghadapi anak, dan kesibukan di luar rumah untuk mencari nafkah, maka waktu yang dimiliki orang tua untuk menanamkan pendidikan akhlak anak sangat terbatas.

Sementara itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dari hasil pengamatan penulis nampak bahwa meskipun orang tua telah menunjukkan tanggung jawab atau sikap yang baik dalam pembinaan pendidikan akhlak anak, namun hasilnya belum maksimal. Hal ini tampak dilihat dari akhlak anak dalam

kehidupan sehari-hari yaitu masih banyak anak yang memiliki akhlak kurang baik, misalnya masih ada anak tidak mau melaksanakan perintah orangtua, berbicara kurang sopan kepada orangtua dan lebih tua dari mereka, sering terlambat pulang ke rumah. Demikian juga dengan cara berpakaian anak, terutama anak-anak perempuan kurang islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan akhlak anak belum maksimal, meskipun orangtua telah menunjukkan tanggung jawab atau sikap yang baik dalam pemberian pendidikan akhlak anak namun dilihat dari akhlak anak sehari-hari masih banyak anak-anak melanggar nasehat orangtuanya dan sering tidak mau melaksanakan perintah orangtuanya.
2. Persepsi orangtua terhadap pendidikan akhlak anak masih kurang baik karena orangtuanya sering tidak memperhatikan anak-anak dan jarang menanamkan keteladanan kepada anak-anak, orangtua sibuk mencari nafkah dan tidak ada kesempatan untuk meluangkan waktu memberikan nasehat pada anak-anaknya.
3. Cara penanaman orangtua terhadap pendidikan akhlak anak, selalu memberikan nasehat kepada anak, memperlakukan anak secara adil, tidak pilih kasih, memenuhi kebutuhan anak, memberikan hak-hak anak sebatas kemampuan orangtua, mendo'akan anak, membantu anak agar menjadi anak yang kuat dan berbakti, berusaha tidak mencela dan memaki anak, yang dilakukan di lingkungan keluarga, bermain dan bercerita sambil menasehati anak.
4. Hambatan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak yang penulis temui adalah keterbatasan waktu ora 67 kurangnya pengetahuan dan wawasan

orangtua tentang pendidikan akhlak, untuk menanggulangnya, orangtua, tokoh masyarakat perlu melakukan pengawasan terhadap anak-anak, meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua tentang ilmu mendidik dan akhlak sehingga pendidikan akhlak yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada orangtua hendaknya memberikan pendidikan akhlak terutama melalui keteladanan dan pembiasaan yang baik sejak masih kecil agar anak memiliki benteng yang kuat dari berbagai pengaruh negatif yang datang dari lingkungannya.
2. Kepada orangtua hendaknya melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak baik di rumah maupun diluar rumah agar anak tidak terjebak pada pergaulan yang mengiringinya memiliki akhlak yang buruk.
3. Kepada pemerintah hendaknya mendorong tumbuhnya lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini agar pendidikan akhlak anak dapat dilaksanakan lebih terencana dan sistematis.
4. Kepada guru-guru hendaknya menekankan pendidikan akhlak dalam kegiatan pembelajarannya agar anak terbiasa untuk melakukan akhlak yang baik dalam kehidupannya sejak dini.

5. Kepada para pemuka agama hendaknya dapat menjadi motivator pendidikan akhlak ditengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Sholeh dkk, *Psikologi Umum Suatu Pengantar* Jakarta: Kencana, 2003.
- Ahmad Azzuraidi, Zainuddin. *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari* Semarang: Toha Putra, 1986.
- Al-Ghazali, Imam. *Muhasyafatul Qulub Edisi Indonesia, Dibalik Ketajaman Mata Hati*, Alih Bahasa Mahfudli Sahli Jakarta: Pustaka Amani, 1997.
- Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin Sumber Ilmu Akhlak dan Tasawuf* Yogyakarta: Absolut, 2006.
- Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemah* Bandung : CV. Penerbit Ponorogo, 2005
- Asmaraman AS, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dien Indra Kusuma, Amir *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992.
- Fatah Jalal, Abdul. *Azas-azas Pendidikan Islam, Terjemahan Hery Nur Ali* Bandung: Diponegoro, 1988.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Hadjar, Ibnu *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hafi Ashari, M. *Pengantar ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Irwanto, *Psikologi Umum* Jakarta: PT. Prenhallindo, 1988.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Rosdakarya, cet 10, 1999
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-kaedah Dasar, Terjemahan Kahalikulkh Akhmas Masykur Hakim* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nasution, Muhammad Yasir. *Manusia Menurut al-Ghazali* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ngalim Purwanto, M. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rahman Sholeh, Abdul dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Saleh Abdullah, Abdurrahman. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, Terjemahan M. Arifin dan Zainuddin*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sutadipura, Balnadi. *Aneka Problema Keguruan* Bandung: Angkasa, 1985
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum* Bandung :CV Pustaka Setia, 2003
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Jakarta: Remaja Rosda karya, 1994.
- Yatimin Abdullah, M. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.

Lampiran : 1

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan keteladanan kepada anak di rumah tangga, jika pernah bagaimana bentuknya?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah menceritakan keteladanan Rasulullah kepada anak?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah menasehati anak di sembarang tempat?
4. Apakah dalam menasehati anak Bapak/Ibu mempertimbangkan situasi dan kondisi ketika menasehati anak?
5. Apakah Bapak/Ibu menasehati anak sedang siap menerima nasehat yang diberikan?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah menasehati anak di atas kendaraan ketika sedang berjalan-jalan?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah menasehati anak ketika makan?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan nasehat kepada anak ketika sedang sakit?
9. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memperlakukan anak?
10. Apakah Bapak/Ibu memperlakukan anak secara adil?
11. Apakah Bapak/Ibu pernah pilih kasih kepada anak?

12. Apakah Bapak/Ibu selalu memenuhi kebutuhan anak?
13. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hal-hal yang menjadi hak anak?
14. Apakah Bapak/Ibu pernah mendo'akan anak?
15. Apakah yang Bapak/Ibu do'akan untuk anak?
16. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan mainan yang sifatnya mendidik kepada anak?
17. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu anak menjadi anak yang taat dan berbakti? Jika pernah bagaimana caranya?
18. Apakah Bapak/Ibu pernah mencaci anak? Jika pernah apa sebabnya?
19. Apakah Bapak/Ibu pernah mencela anak? Jika pernah apa sebabnya?
20. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak dan bagaimana upaya menanggulangnya?

II. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana keadaan akhlak anak-anak di desa ini ?
2. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak anak di desa ini ?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak anak dan bagaimana upaya menanggulangnya?
4. Sejauh mana kerjasama antara aparat desa, tokoh masyarakat dan Orangtua dalam pembinaan akhlak anak di desa ini?
5. Apa saja masalah yang dihadapi dalam menanamkan akhlak mulia pada anak di desa ini ?
6. Bagaimana pendapat Bapak tentang akhlak anak di desa ini ?

III. Wawancara dengan Anak :

1. Apakah Bapak/Ibu selalu memperlakukan anak secara adil?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu memenuhi kebutuhan anak?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah pilih kasih terhadap anak ketika memberikan sesuatu?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan keteladanan kepada anak?
5. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan ansehat kepada anak?

Lampiran : 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Faktor yang Diobservasi	Keterangan
1	Akhlak anak di lingkungan keluarga	
2	Pergaulan anak di Desa Ramba dalam kehidupan sehari-hari	
3	Cara berpakaian anak	
4	Keteladanan orangtua dalam pembinaan akhlak	
5	Hubungan anak dengan orangtua	
6	Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak	
7	Tingkah laku anak-anak di desa ini	
8	Usaha-usaha yang dilakukan para orang tua membentuk pendidikan akhlak di desa ini	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : MEI SAFITRI HASIBUAN
Nim : 08.310.0151
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-5
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Batu Jae, 23 Mei 1989
Alamat : Desa Ramba, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang
Lawas

II. Orang Tua

Nama Ayah : Pachruddin
Nama Ibu : Tiesma harahap
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Desa Ramba, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang
Lawas

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Ramba Tamat Tahun, 2002
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islamiyah Yaqubiah, Gunung Tua
Julu Tahun, 2005
3. MAS Pendidikan Islamiyah Yaqubiah, Gunung Tua Julu Tamat Tahun 2008
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2008